



**PERAN PEMBINA DALAM KEGIATAN ORGANISASI  
PRAMUKA DI SMA NEGERI 4 MAGELANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1

Disusun Oleh:

Hanifah Tri Lestari

3401412162



**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang, Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 6 Juni 2016

Pembimbing Skripsi I

Nurul Fatimah S.Pd., M.Si

NIP. 198304092006042004

Pembimbing Skripsi II

Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP 196203061986012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A.

NIP. 197706132005011002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang. Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Juni 2016

Penguji I



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M. A

NIP. 197706132005011002

Penguji II



Dra. Ely Kismini, M.Si

NIP. 196203061986012001

Penguji III



Nurul Fatimah S.Pd, M.Si

NIP. 198304092006042004

Mengetahui:

Dekan,



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Drs. Moh Sofehatul Mustofa, M. A.  
NIP. 49630802 198803 1 001

## PERNYATAAN

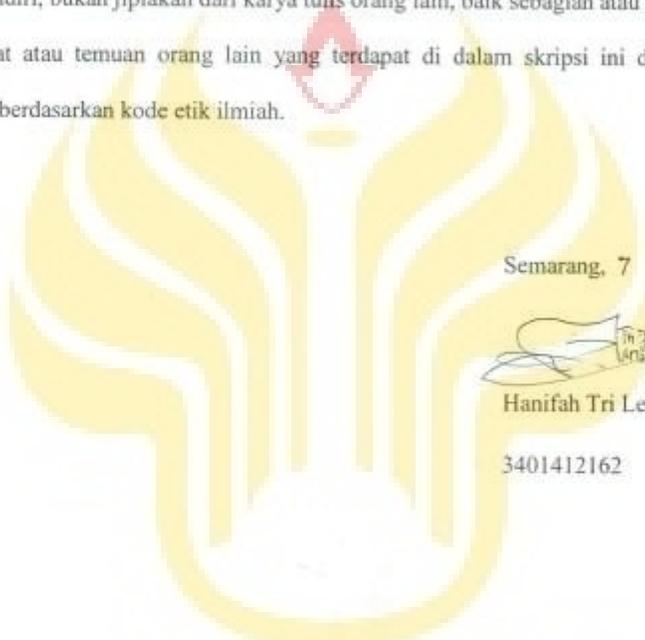
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Juni 2016



Hanifah Tri Lestari

3401412162



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Orang berilmu tentu memiliki kepribadian tangguh, yang bisa membawa diri, keluarga dan orang lain menuju kebahagiaan, serta bernilai manfaat bagi sesama.
- Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.
- Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk menggapai tujuan dan harapan, supaya hidup bisa lebih bermakna.

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Teruntuk Ayahanda (Sudadi) dan Ibunda (Tumirah), orang tua saya yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, masukan, teladan dan inspirasi selama ini.
- ❖ Teruntuk kakak-kakak saya Sulasmiyati, Hariyanto dan Sigit Wisnugroho yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a selama ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan organisasi Kerohanian Fakultas Ilmu Sosial (KIFS), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM KM) 2014 yang mengajarkan banyak hal.
- ❖ Teman-teman Kos Ikhwah Rosul yang selalu berlomba-lomba dalam kebaikan yang mengajarkan arti sebuah keluarga.
- ❖ Para sahabat dan orang-orang terdekat yang memberikan semangat, dukungan, do'a dan inspirasi selama ini.
- ❖ Rekan-rekan S1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi UNNES 2012.
- ❖ Seluruh dosen Sosiologi dan Antropologi, FIS, UNNES

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Peran Pembina dalam Kegiatan Organisasi Pramuka di SMA Negeri 4 Magelang” Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

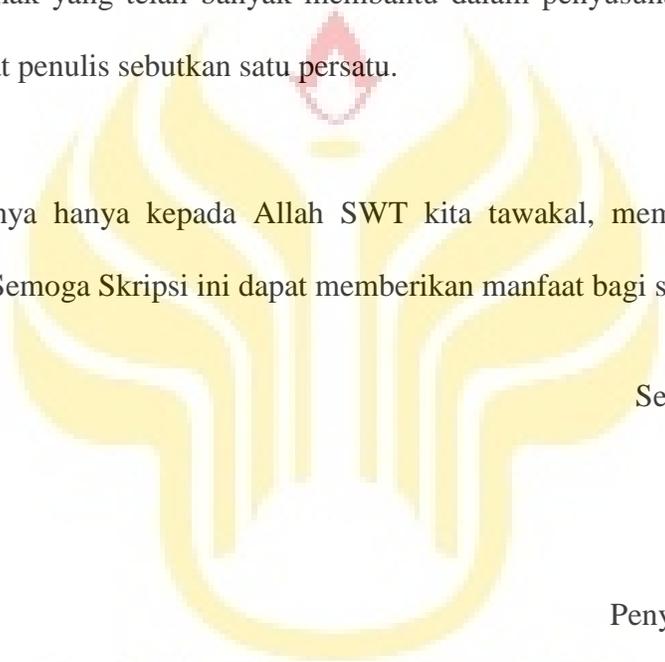
1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi banyak penghargaan kepada penulis.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang selalu memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta sebagai dosen Penguji I.
4. Nurul Fatimah S.Pd, M.Si Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Elly Kismini, M.Si. Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.

7. Kepala SMA Negeri 4 Magelang yang sudah memberi perijinan penelitian bagi penulis,
8. Segenap keluarga besar dewan ambalan abikarya SMA Negeri 4 Magelang terutama kepada para informan yang telah memberikan informasi.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal, memohon hidayah dan Inayah-Nya. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 1Juni 2016

Penyusun



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Hanifah Tri Lestari.** 2012. “ *Peran Pembina Dalam Kegiatan Organisasi Pramuka Di SMA Negeri 4 Magelang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Nurul Fatimah S.Pd, M.Si, Dra. Elly Kismini, M.Si. 148 hal.

### **Kata Kunci :** *Ektrakurikuler pramuka, Pembina Pramuka, Peran*

SMA Negeri 4 Magelang dengan kegiatan Pramukanya yang banyak menghasilkan prestasi baik tingkat Kota, Kedu maupun Provinsi. Pramuka sebagai satu-satunya ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik sekaligus sebagai wadah melatih kedisiplinan yang hal ini sesuai dengan misi yang dijalankan oleh SMA Negeri 4 Magelang. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA N 4 Magelang. (2) Mengetahui peran pembina dalam kegiatan pramuka di SMA N 4 Magelang. (3) Mengetahui dukungan dan hambatan pembina pramuka dalam menjalankan perannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 4 Magelang. dengan subjek penelitian yaitu Pembina Pramuka SMA Negeri 4 Magelang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembina pramuka dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Magelang, terdapat perbedaan, pembina yang memiliki sertifikat lebih aktif dan terjun langsung dalam kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pembina. Sedang peran pembina yang belum memiliki sertifikat cenderung pasif dan kurang memiliki kemampuan dalam program pembinaan. sehingga secara lingkungan peran seseorang dalam hal ini sesuai dengan tanggung jawab yang melekat pada seseorang tersebut, sehingga tugas tersebut belum terpenuhi oleh pembina yang belum memiliki sertifikat. Dalam pencapaian prestasi anggota bantara SMA Negeri 4 Magelang selalu meraih prestasi karena termotivasi pada perjuangan mereka bersama-sama dalam kepramukaan, dalam hal ini peran pembina sangat sedikit.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Bagi pembina pramuka SMA Negeri 4 Magelang agar dalam pencapaian prestasi dari anggota bantara peran pembina lebih memerhatikan dengan memberikan pembinaan ketika ada perlombaan. Serta untuk pihak sekolah agar dalam memilih pembina pramuka sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pembina yang mempunyai pemahaman kepramukaan yang mumpuni. (2). Bagi anggota dewan ambalan dalam menghadapi hambatan seperti administrasi harus dilengkapi kembali, perlu diadakan pelatihan kesekretariatan agar dalam administrasi lebih rapi dan lengkap.

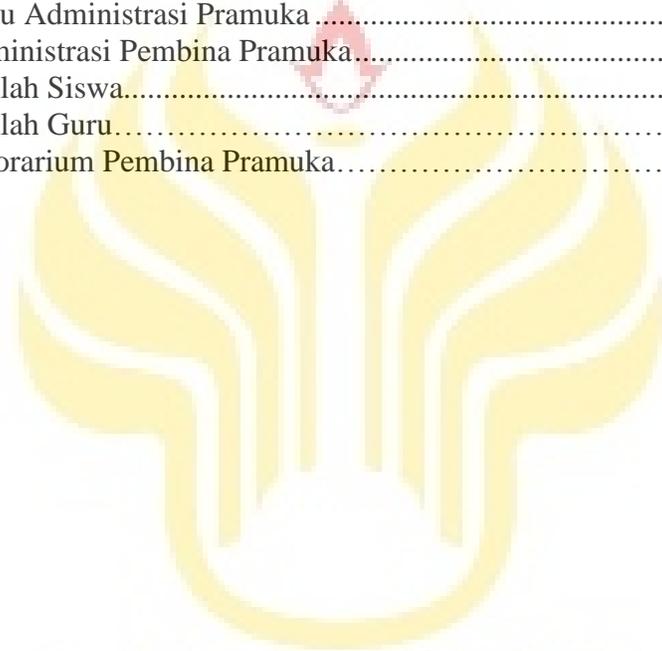
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	12
B. Deskripsi Teori.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Latar Penelitian .....	25
B. Fokus Penelitian .....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Uji Validitas Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Magelang .....	49

1. Profil SMA NEGERI 4 Magelang.....	49
2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Magelang.....	50
3. Fasilitas Sekolah.....	54
4. Data Peserta Didik dan Pendidik SMA NEGERI 4 Magelang...	58
5. Jenis Pengembangan diri untuk siswa (Ekstrakurikuler).....	59
6. Profil Pramuka SMA NEGERI 4 Magelang.....	61
7. Profil Pembina Pramuka SMA Negeri 4 Magelang.....	63
<b>B. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SMA NEGERI 4 Magelang.....</b>	<b>72</b>
1. Program Kerja Pramuka Ambalan ABIKARYA.....	72
a. Cara penyusunan program kerja .....	72
b. Program Kerja Pramuka Ambalan ABIKARYA.....	73
2. Evaluasi Program Kerja Pramuka Ambalan ABIKARYA.....	81
<b>C. Peran Pembina Pramuka SMA NEGERI 4 Magelang .....</b>	<b>82</b>
1. Pembina Pramuka yang mempunyai dasar kepramukaan dan sertifikat pelatihan pramuka.. .....	83
2. Pembina Pramuka yang tidak mempunyai dasar kepramukaan dan sertifikat pelatihan pramuka .....	94
<b>D. Dukungan dan Hambatan dalam Kegiatan Kepramukaan.....</b>	<b>106</b>
1. Dukungan Yang Diberikan Sekolah.....	106
a. Fasilitas (sarana dan prasarana kepramukaan).....	106
b. Anggaran Kegiatan Kepramukaan.....	109
2. Hambatan Dalam Kegiatan Pramuka.....	110
a. Administrasi.....	110
b. Teknis kegiatan.....	112
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	22
Bagan 2. Bagan Analisis Data.....	48
Tabel 1. Daftar Informan Utama.....	29
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	31
Tabel 3. Sarana dan Ruang Penunjang.....	54
Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pramuka.....	55
Tabel 5. Buku Administrasi Pramuka.....	56
Tabel 6. Administrasi Pembina Pramuka.....	57
Tabel 7. Jumlah Siswa.....	58
Tabel 8 Jumlah Guru.....	59
Tabel 9 Honorarium Pembina Pramuka.....	69



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

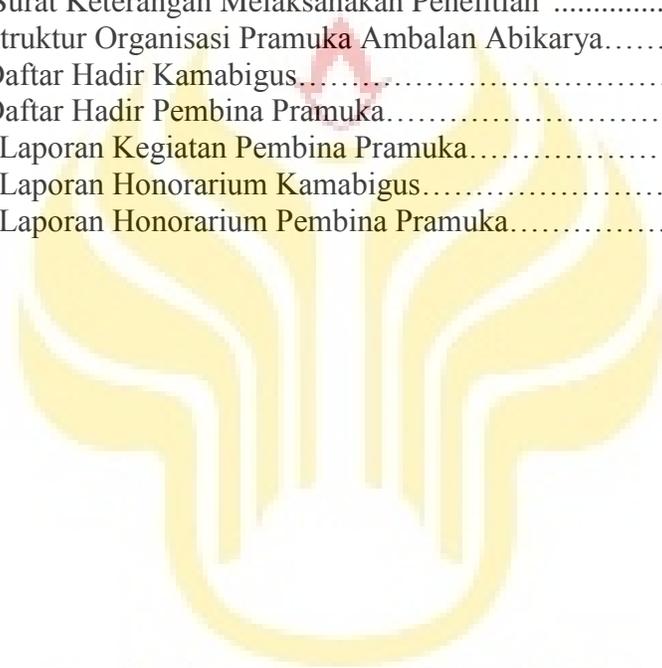
Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Yeni .....	37
Gambar 2. Wawancara dengan M. Khafidz Riza.....	38
Gambar 3. Foto Halaman depan SMA Negeri 4 Magelang .....	50
Gambar 4. Foto Kegiatan Widegame yang melibatkan anggota pramuka, anggota bantara dan pembina pramuka.....	74
Gambar 5. Pembina putri memberikan pertolongan kepada anggota pramuka yang pingsan.....	88



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	121
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	122
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	123
Lampiran 4. Daftar Informan Penelitian .....	141
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian .....	144
Lampiran 6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	145
Lampiran 7 Struktur Organisasi Pramuka Ambalan Abikarya.....	146
Lampiran 8 Daftar Hadir Kamabigus.....	148
Lampiran 9 Daftar Hadir Pembina Pramuka.....	149
Lampiran 10 Laporan Kegiatan Pembina Pramuka.....	150
Lampiran 11 Laporan Honorarium Kamabigus.....	151
Lampiran 12 Laporan Honorarium Pembina Pramuka.....	152



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses pendidikan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, karena jalur pendidikan dapat dijadikan satu wahana bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Setiap individu akan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pula dalam menerima pengajaran baik yang diterima di bangku sekolah maupun di luar sekolah atau melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan.

Pada umumnya proses pendidikan banyak dilakukan di sekolah-sekolah melalui jalur pendidikan formal. Proses kegiatan pembelajaran disekolah terbagi ke dalam 2 kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di setiap sekolah-sekolah pastinya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengisi waktu luangnya.

Pada usia remaja di mana usia-usia ini masih berada di bangku sekolah yang sangat rentan terhadap hal-hal yang berada di lingkungannya terutama lingkungan yang kurang baik. Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja makin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Kenakalan Remaja, seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu. Berbagai

permasalahan remaja seperti tawuran, bolos sekolah, merokok, narkoba sampai pada pegaulan bebas (*fresex*). Hal ini yang menjadi tanggung jawab kita bersama untuk bisa menanggulangi permasalahan ini bahkan memberantasnya. Terutama instansi seperti sekolah yang menjadi rumah mereka dalam mendapatkan ilmu pengetahuan akan banyak memberikan pengaruh yang positif jika di kelola dengan baik. Di mana waktu-waktu luang yang dimiliki peserta didik tidak digunakan dengan baik dan tidak tersalurkan dengan kegiatan yang positif. Maka waktu-waktu luang tersebut difasilitasi oleh sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu menampung bakat dari setiap anak.

Adanya beberapa ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh setiap sekolah sudah pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang ingin dicapai sekolah dalam hal memberlakukan ekstrakurikuler wajib selain sebagai pengembangan potensi dari peserta didik, juga sebagai sarana mengisi waktu luang dari peserta didik. Karena di usia-usia remaja ketika anak tidak dibekali dengan kegiatan yang positif akan banyak sekali hal menyimpang yang akan dilakukan. Dengan adanya ekstrakurikuler yang diwajibkan setidaknya menekan hal-hal yang tidak diinginkan, agar dapat mengarahkan perilaku-perilaku menyimpang tersebut ke kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat positif.

Ektrakurikuler yang diwajibkan di sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka, begitu juga yang diterapkan di SMA N 4 Magelang. Dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)

(2014:15) Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Dengan adanya proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada siswa.

Organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan pembinaan adalah pramuka. Dimana setiap kegiatan kepramukaan sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (2010: 2), Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya dan Darma Pramuka. Berdasarkan pengertian Pramuka tersebut, dapat dikatakan bahwa Pramuka adalah orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan pramuka dan aktif dalam pendidikan kepramukaan.

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota pramuka, seperti berkemah, menjelajah, baris berbaris, api unggun, diskusi dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan potensi dari peserta didik. Kegiatan Pramuka bukan hanya sekedar

kegiatan berpetualang saja melainkan juga berisi materi – materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti PPGD (pertolongan pertama pada gawat darurat), semaphore, morse dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum kepramukaan yang mencakup aspek nilai sebagaimana yang tertera dalam pasal 8 Undang-Undang No 12 tahun 2010 adalah: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa ; (2) kecintaan pada alam dan sesama manusia ; (3) kecintaan pada tanah air dan bangsa ; (4) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan ; (5) tolong menolong ; (6) bertanggung jawab dan dapat dipercaya ; (jernih dalam berfikir, berkata, dan berbuat ; (8) hemat, cermat dan bersahaja ; (9) Rajin dan terampil.

Pendidikan kepramukaan sesuai gagasan penciptanya Lord Baden Powell, yang dituangkan dalam buku berjudul *Scouting for Boys*, pada dasarnya ditujukan pada pembinaan anak-anak dan pemuda, bukan untuk orang dewasa yang akan bertindak sebagai pamong dengan sikap yang sesuai dengan sistem among, membawa peserta didik dengan tujuan Gerakan Pramuka. Dengan adanya fungsi tersebut maka pendidikan kepramukaan akan berbeda yaitu untuk anak-anak dan pemuda berfungsi sebagai permainan atau kegiatan yang menarik. Sedang bagi orang dewasa sebagai pengabdian diri para sukarelawan. Maka untuk menunjang proses pendidikan kepramukaan berjalan sebagai mestinya dengan baik, dibutuhkan pembina-pembina yang berkualitas sebagai pemandu dan pembinaan agar ilmunya tersampaikan dengan baik. Para pembina

pramuka yang berkualitas tersebut dapat terwujud dengan dukungan yang konsisten dalam bentuk pelatih pembina yang berkualitas pula.

Menjadi pembina pramuka harus mempunyai beberapa syarat untuk mengikuti pelatihan khusus kepramukaan sebagai sarana meningkatkan kualitas sebagai pembina. Pada hakikatnya para pelatih pembina pramuka ingin menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dan mumpuni dalam melahirkan pembina-pembina yang baru. Akan tetapi ada kalanya calon pembina yang ditempa dalam kursus mahir dirinya belum siap secara fisik maupun mental, terutama secara mental Pembina dalam berbagai tingkatan anak didik kepramukaan mempunyai keadaan yang berbeda-beda di mana adakalanya di dalam pendidikan secara formal kedekatan antara bapak atau ibu guru dengan anak didik atau siswa tidak terlalu terlihat signifikan, karena ada batasan yang nampak terlihat jelas norma antara guru dan siswa ketika masuk dalam kepramukaan kebiasaan antara siswa dan guru tidak nampak karena di dalam kepramukaan menganut sistem kekeluargaan, di mana di dalamnya diperkenalkan ayah, ibu, kakak dan adik dalam kesehariannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka Pembina harus pintar beradaptasi dan seorang pembina juga harus bisa memberikan kepehaman dalam jalannya kursus mahir dan pelatihan yang lain. Ketika terjun ke lapangan bisa dengan sepenuh hati dan dengan kemampuan yang mumpuni.

Beberapa pemberitaan terkait dengan pentingnya peningkatan kompetensi pembina pramuka untuk mendukung kegiatan pramuka itu

sendiri. Diantaranya Sebanyak 90 pembina Pramuka mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) selama 6 hari dari tanggal 26-31 Oktober 2015 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Tegal yang diperuntukkan bagi Tenaga Pembina Pramuka pada Gugus Depan yang berpangkalan di sekolah SD, SMP, SMA/SMK di Kota Tegal. Secara resmi dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal Herlien Tedjo Oetami. Disebutkan Herlien bahwa peranan Pembina Pramuka sangat penting dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan, yaitu sebagai pendidik, pengawas, motivator, pengarah dan konsultan terdekat. “Mengingat peran pembina pramuka yang begitu penting itulah maka perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan wawasan pembina dalam membina peserta didik agar tercapai tujuan gerakan pramuka” (<http://www.infopantura.com>).

Kegiatan pramuka di SMA N 4 Magelang sendiri merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas X dan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Berbagai kegiatan lain yang dilaksanakan dalam pramuka yang bertujuan membentuk karakter siswa yang baik, dikarenakan di SMA N 4 Magelang merupakan sekolah yang ditunjuk oleh dinas pendidikan kota Magelang sebagai sekolah karakter. Pramuka di SMA ini termasuk maju dengan di dukung oleh kakak-kakak pembina maupun guru pembina. Dalam seleksi untuk menjadi bantara cukup ketat dengan beberapa kegiatan yang wajib mereka ikuti setiap hari berupa latihan PBB setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Serta pramuka di

SMA 4 Magelang banyak menghasilkan prestasi salah satunya pada tahun 2016 mendapat juara satu Dianpinsa se-Kedu di Dispora. Dalam setiap kesempatan kejuaraan atau perlombaan baik tingkat Kabupaten, Kota Provinsi bahkan Nasional banyak prestasi yang diraih. Disini peran pembina sangat mempengaruhi dalam setiap kegiatannya. Pembina yang diharapkan tidak hanya memberikan pengajaran di kelas saja akan tetapi mampu membina anak-anak didiknya di kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Apakah pembina melaksanakan tugas yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Atau ada peran pihak lain yang mendukung prestasi di kepramukaan.

Pada umumnya pembina yang diberikan tugas untuk membina sebuah organisasi kesiswaan ada yang memang sungguh-sungguh melaksanakan tugas dengan baik ada juga yang hanya sekedar mendampingi kegiatannya saja tanpa ada pengarahan-pengarahan lainnya. Tahun ajaran baru nanti 2016/2017 di SMA Negeri 4 Magelang ini akan mengacu pada kurikulum 2013 dimana pramuka masuk dalam pendidikan karakter yang kurikulumnya menyatu dengan kegiatan ekstra wajib sehingga nanti pembina akan masuk ke kelas memberikan pembelajaran yang dihitung seperti jam pelajaran yang lain jadi kedepan akan selalu belajar dan evaluasi, karena kedepannya ada materi-materi yang disiapkan pemerintah.

Maka penulis melakukan penelitian bagaimana peran pembina dalam melaksanakan tugas sebagai pembina pramuka yang membutuhkan

keampilan dalam kepanduan. Melihat pembina di SMA N 4 Magelang dengan kegiatan pramuka yang padat dengan berbagai latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN PEMBINA DALAM KEGIATAN ORGANISASI PRAMUKA DI SMA NEGERI 4 MAGELANG”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA N 4 Magelang ?
2. Bagaimana peran pembina dalam kegiatan pramuka?
3. Apa saja dukungan dan hambatan pembina pramuka dalam menjalankan perannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA N 4 Magelang.
2. Mengetahui peran pembina dalam kegiatan pramuka di SMA N 4 Magelang.
3. Mengetahui dukungan dan hambatan pembina pramuka dalam menjalankan perannya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ranah teoritis dan juga bermanfaat dalam ranah praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Menambah pustaka ilmu sosiologi pada khususnya dalam bidang sosiologi pendidikan, dalam materi struktur sosial yakni lembaga sosial.
- b. Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya bagi para pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam melaksanakan pembinaan.

#### **b. Bagi Siswa**

Siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di pramuka serta sebagai bekal melanjutkan kepramukaan di tingkat lanjut. Serta memahami berbagai organisasi sosial dalam struktur sosial.

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Ekstrakurikuler**

Menurut Hamalik (2008:181) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang

ketercapaian tujuan sekolah. Sebagai wadah untuk menampung bakat dan potensi peserta didik.

## 2. Pramuka

Pramuka menurut Anggaran Rumah Tangga No. 203 Tahun 2009 pasal 8 Pramuka adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDL) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Ekstrakurikuler pramuka disini adalah kegiatan yang dilaksanakan rutin pada hari jumat yang diikuti oleh kelas X SMA N 4 Magelang yang didampingi oleh kakak-kakak bantara kelas XI dan pembina.

## 3. Peran

Pengertian Peranan diungkapkan oleh Soerjono Soekanto “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan” (Soerjono Soekanto, 1990: 268).

## 4. Pembina Pramuka

Dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) (2014:62) Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam Pendidikan

Kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik. Pembina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Magelang untuk mendapat tugas sebagai pembina pramuka yang dalam menjalankan tugasnya sebagai berikut: (1) Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan, dan bimbingan terkait dengan materi maupun hal yang berhubungan dengan kepramukaan. (2) Guru yang mengajarkan berbagai ketrampilan, kedisiplinan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kepramukaan. (3) Mitra, teman yang dapat di percaya. Menjadi teman dan sahabat yang mampu bekerja sama dan dapat dipercaya dalam setiap kegiatan pramuka. (4) Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas dan aktualisasi diri baik dalam kegiatan pramuka maupun di luar kegiatan pramuka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Sistem Organisasi Gerakan Pramuka

Dalam kehidupan sosial yang semakin moderen suatu tujuan yang baik harus dikemas dalam suatu bentuk lembaga atau organisasi yang baik pula. Tidak lain untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Olive solden berpendapat tentang organisasi, Organisasi adalah proses penggabungan kerja para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas, sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia (Sutarto, 2012:22).

Organisasi dan sistem kerja ini dirangkum dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Gerakan Pramuka. Memiliki sistem menyeluruh dan mendasar serta struktur yang terpadu pada tingkat nasional. Kwartir Nasional (Kwarnas) pada tingkat pusat, Kwartir Daerah (Kwarda) pada tataran Provinsi, Kwartir Cabang (Kwarcab) dan Kwartir Ranting (Kwaran) pada tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan serta menyentuh satuan tingkat sekolah yang disebut dengan Gugus Depan (Gudep).

## 2. Kompetensi Pembina Pramuka

Kemampuan yang harus dimiliki Pembina Pramuka sebagai anggota dewasa Gerakan Pramuka harus sesuai dengan standar kompetensi yang ada sehingga dalam melakukan tugas dan pengabdianya dapat berjalan secara optimal. Kompetensi yang perlu dimiliki secara umum adalah kemampuan pribadi maupun kemampuan fungsional. Dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 201 tahun 2011 tentang pembinaan dan pengembangan sumber daya anggota dewasa Gerakan Pramuka menyebutkan kemampuan pribadi terdiri dari: ketegasan, aktif mendengar, menyimak, pengelolaan waktu, kreatifitas, kepemimpinan, apresiasi, sadar diri menghadapi lingkungan, kepercayaan, komitmen, aktualisasi diri dan sebagainya.

Sedangkan Kemampuan fungsional terdiri atas; teknik-teknik kepramukaan, penyajian program, perencanaan, pengenalan dan analisis kebutuhan, pengelolaan sumber daya, pengumpulan dan pengerahan dana, teknik-teknik latihan, ketrampilan pendidikan, komunikasi dan sebagainya.

## 3. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pembinaan ekstrakurikuler. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil kajian pustaka dari beberapa jurnal.

Dalam jurnal Raismawati (2014) yang berjudul Pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, dan untuk mengetahui apa saja kegiatan pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dimana pembina melakukan pembinaan dengan memberikan tugas membuat karya tulis ilmiah kepada siswa.

Cara pemberian hukuman kepada siswa yang tidak meminta izin kepada pembina. Pembinaan dengan cara keteladanan, yaitu keteladanan untuk melaksanakan perintah Tuhan. Pembina juga melakukan pembinaan dengan pemberian nasihat kepada siswa dengan tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Adapun letak perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah: Penelitian yang dilakukan Eko Raismawati (2014) berfokus pada bagaimana anak yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dalam pembinaan tanggung jawabnya yang didampingi oleh

pembina. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti berfokus pada pembina yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembinaan pada ekstrakurikuler pramuka. Pada penelitian sebelumnya lebih dititik beratkan pada konsep tanggung jawab yang di ajarkan oleh pembina. Sedangkan yang peneliti tulis lebih kepada peran apa saja yang dilaksanakan oleh pembina pramuka, sudah sesuaikah dengan tugas dan perannya.

Hasil Penelitian Trianawati, dkk (2013) yang berjudul Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya penanaman nilai karakter kepada remaja sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi dirinya di masa depan. Penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang adalah tanggungjawab terhadap diri sendiri, tanggungjawab terhadap orang lain, tanggungjawab terhadap alam dan tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Metode yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab adalah dengan metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan/reward), metode keteladanan (keteladanan pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK). Adapun letak perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh

peneliti adalah: Penelitian yang dilakukan Penny Trianawati berfokus pada bagaimana menanamkan nilai karakter kepada peserta didik yaitu nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti berfokus pada peran pembina pramuka dalam tugasnya membina peserta didik terutama anggota pramuka. Pada penelitian sebelumnya menyebutkan tentang pengalaman dan pengetahuan dari pembina pramuka, tetapi tidak ada penjelasan detail mengenai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembina tersebut. Sedangkan yang peneliti tulis lebih kepada usaha untuk memberikan penjelasan mengenai indikator-indikator yang sesuai dengan tugas pembina pramuka dalam menjalankan peran dan tugasnya.

Dalam jurnal Jayanti dkk (2014) yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Negeri Se-Kecamatan Negara. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara serta mendeskripsikan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler majalah dinding diatur berdasarkan surat keputusan kepala sekolah, pelaksanaannya berdasarkan program kerja yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia sekaligus sebagai pembina ekstrakurikuler majalah dinding, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding

dominan diikuti oleh siswi perempuan karena adanya ekstrakurikuler lain seperti olah raga yang dianggap kegiatan kaum laki-laki, tidak adanya struktur organisasi dalam pembuatan majalah dinding dan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding dapat menerbitkan majalah dinding dan melatih kemampuan siswa dalam jurnalistik; proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan sekolah. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang ditulis peneliti adalah:

Penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Negara. Serta lebih kepada mendeskripsikan keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding dan mendeskripsikan proses pembinaan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan yang peneliti tulis lebih kepada penjelasan peran serta tugas dari pembina pramuka, terkait proses dalam pembinaanya sudah secara langsung dijelaskan dalam indikator-indikator peran sebagai pembina. Pada penelitian terdahulu guru yang dipilih menjadi pembina yaitu guru Bahasa Indonesia, dipilihnya guru Bahasa Indonesia sebagai guru pembina ekstrakurikuler majalah dinding karena guru Bahasa Indonesia dianggap lebih memahami mengenai jurnalistik. Serta guru pembina lebih memfokuskan pemberian materi dan latihan. Sedangkan yang peneliti tulis lebih dititik beratkan pada bagaimana pertimbangan dan

sistem *recruitment* sekolah untuk memilih guru yang dijadikan sebagai pembina pramuka. Dan pembina mempunyai peran yang dijelaskan dalam indikator-indikator peran sebagai pembina.

Jimmy (2013) pada penelitiannya *The Implementation of Lesson Study Programme for Developing Professionalism in Teaching Profession* dalam *Jurnal Asian Social Science*. Serta pandangan Slameto pada *Jurnal of Information and education Tecnology* 2014, *Developing Critical Thinking Skills trugh School Teacher Training 'Training and Development Personel' Model and Their Determination of Success*. Membahas tentang urgennya pembinaan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidikan yang harus ditingkatkan dari waktu ke waktu, karena pendidik adalah pusat dari proses pendidikan. Bagi peserta didik, kelas belajar dan satuan pendidikan pendidik, guru atau pembina memiliki peran yang sentral dalam kesuksesan proses pendidikan. Seperti yang telah disampaikan dan di gunakan Peneliti sebagai salah satu latar belakang penelitian ini.

## **B. Landasan Teori**

Teori merupakan unsur penelitian yang besar peranannya dalam menjelaskan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba menganalisis peran pembina dalam kegiatan organisasi pramuka di SMA Negeri 4 Magelang.

Adapun teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan tentang peran pembina pramuka yaitu dengan menggunakan teori Peran.

Teori peran adalah gambaran dari sebagian kegiatan sehari-hari secara individu dalam menjadi apa yang diperankan yang telah ditetapkan secara sosial. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi dan bahwa perilaku individu bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan teori Ralph Linton yang membedakan dua aspek peran sosial, yakni aspek “posisional” yang statis yang disebutnya sebagai status, dan aspek dinamis perilaku peran itu sendiri. Sistem kebudayaan mendefinisikan posisi dalam arti orang mengidentifikasi dirinya sendiri dan anggota masyarakat lain (Scoot, 2013:228). Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peran seseorang dalam hal ini sesuai dengan tanggung jawab yang melekat pada seseorang tersebut.

Menurut Ralph Linton, masyarakat yang dibarengi dengan yang namanya pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dibarengi dengan yang namanya pemahaman tentang peran-peran yang otomatis akan lebih paham dalam berinteraksi

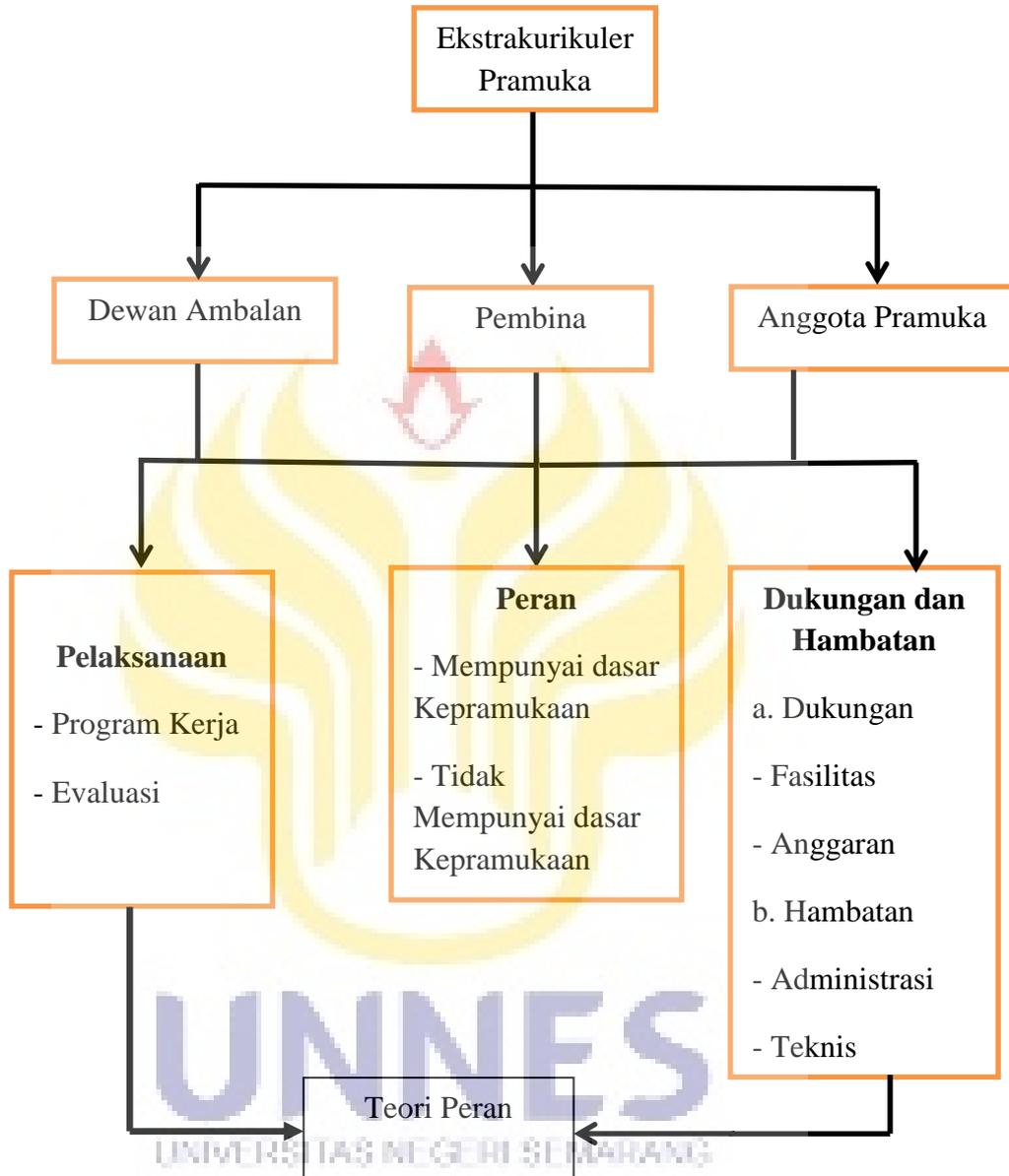
dengan lingkungan sekitarnya, karena segala sesuatu yang diajarkan dengan peran adalah salah satu faktor utama dalam mencapai kepuasan tersendiri bagi individu untuk menjalankan sebuah fungsi, hal ini dikaitkan bagaimana seorang individu atau masyarakat memahami apa yang dilakukan oleh individu untuk menjalankan sebuah fungsi hal ini dikaitkan bagaimana seorang individu atau masyarakat memahami apa yang dilakukan oleh agen sosialisasi (Kaplan, David dan Robert A. Manners, 2002:185). Mengapa seseorang mengajar dan mendidik, karena dia adalah seorang guru atau pendidik. Jadi karena statusnya adalah guru maka dia harus mengajar anak-anak didiknya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial. Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan hal tentang teori peran pembina dalam organisasi pramuka diharapkan berlaku sesuai perannya sebagai pembina yang memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didiknya dalam kegiatan pramuka.

Asumsi dasar teori ini adalah menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya.

Alasan menggunakan teori peran dari Ralph Linton dikarenakan teori peran sesuai untuk menganalisa dengan pokok permasalahan yang diteliti,

yaitu tentang peran pembina dalam kegiatan kepramukaan, penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah peran dari pembina sudah sesuai dengan tugasnya atau tidak semua pembina menjalankan tugas yang semestinya. Jika peran tersebut tidak dijalankan akibat apa yang akan ditimbulkan. Hak merupakan wewenang untuk berbuat dan kewajiban merupakan tugas yang harus dilaksanakan. Kedudukan tersebut sebenarnya merupakan suatu wadah yang berisi hak-hak serta kewajiban-kewajiban tertentu, yang menimbulkan adanya peran. Kewajiban sebagai pembina pramuka diantaranya sesuai dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) (2014:62) Orang tua yang dapat memberi nasehat, guru yang mengajarkan berbagai ketrampilan, kedisiplinan dan pengetahuan. Mitra, teman yang dapat di percaya, menjadi teman dan sahabat yang mampu mampu bekerja memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreaitivitas dan aktualisasi diri dan memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik. Peran pembina kaitannya dengan pembinaan dalam kegiatan kepramukaan dapat dianalisis menggunakan teori Peran dari Ralph Linton.

### C. Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Peran pembina dalam kegiatan organisasi pramuka di SMA Negeri 4 Magelang, untuk penelitian ini ditinjau dari aspek peran sebagai pembina pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pelaksanaan terbagi menjadi 2 yaitu Program Kerja dan Evaluasi Program Kerja.

Program kerja pramuka dilihat dari cara menyusunnya, penyusunan dilaksanakan dalam musyawarah gugus dengan melihat program kerja yang ada kemudian ada tambahan, pengurangan atau saran untuk penyempurnaan program kerja. Program kerja dewan ambalan abikarya SMA NEGERI 4 Magelang terdiri dari program mingguan yaitu pramuka rutin hari jum'at, rapat koordinasi pembina dan bantara, sharing bersama pembina. Program tahunan terdiri dari peringatan hari pramuka dan ulang tahun abikarya, Masa Orientasi Pramuka (MOP), Perkemahan sabtu minggu (PERSAMI), Pengukuhan calon bantara, Masa orientasi dan pembaiatan calon bantara, Perkemahan akhir tahun (Perakta), Musyawarah gugus depan dan serah terima jabatan. Program baru terdiri dari Ajang Jualan Ramadhan (AJUDAN), Buka rame-rame bareng keluarga Abikarya (Karamel Bakar) serta Buka bareng organisasi SMA NEGERI 4 Magelang. Evaluasi terhadap semua program kerja, bagaimana pelaksanaannya, program kerja apa saja yang di evaluasi dan hasil evaluasi.

Peran pembina pramuka dalam setiap kegiatan kepramukaan pembina yang mempunyai dasar kepramukaan dan tidak mempunyai dasar kepramukaan, dilihat dari kehadiran dalam agenda rutin, tahunan, maupun agenda baru di kepramukaan. Kepahaman materi dasar kepramukaan serta kepahaman terkait tugas dan peran pembina.

Dukungan dan hambatan yang ada di kepramukaan abikarya SMA NEGERI 4 Magelang. Untuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu terkait fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung

kegiatan pramuka. Kemudian bentuk dukungan yang lain adalah anggaran khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di atur dalam RAPBS. Sedang hambatan yang dialami berupa kerapian secara administrasi baik dari pembina maupun anggota bantara. Teknis kegiatan yang berupa koordinasi yang kurang dari pembina dan anggota bantara, kegiatan yang bergantung pada keadaan alam. Kemudian peran pembina tersebut akan dikaji melalu teori peran Ralph Linton.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA Negeri 4 Magelang yang terdiri dari Program kerja dewan ambalan abikarya yang meliputi (a) Cara penyusunan program kerja, (b) Program kerja dewan ambalan abikarya. Serta Evaluasi semua program kerja.
2. Peran pembina pramuka dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Magelang, terdapat perbedaan, pembina yang memiliki sertifikat lebih aktif dan terjun langsung dalam kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pembina. Sedang peran pembina yang belum memiliki sertifikat cenderung pasif dan kurang memiliki kemampuan dalam program pembinaan. Dengan demikian peran pembina yang bersertifikat lebih dominan dibanding dengan yang belum bersertifikat.
3. Dukungan yang diberikan oleh sekolah berupa fasilitas yang bagus dalam anggaran maupun sarana dan prasarana. Dukungan yang berasal dari para anggota bantara sendiri berupa inisiatif, kreativitas dan motivasi berprestasi yang mereka bangun dalam organisasi pramuka. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka meliputi: Administrasi pembina maupun anggota dewan ambalan abikarya. Hambatan lain dimana peran-peran pembina masih dalam level formalitas, sekedar memenuhi kewajiban, sehingga prestasi yang ada lebih banyak karena faktor motivasi para anggota bantara sendiri.

Peran pembina pramuka yang dianalisis dengan teori peran, bahwa pembina yang mempunyai sertifikat dalam menjalankan peran dan tugasnya sudah sesuai dengan apa yang lingkungan harapkan. Sedang pembina yang tidak mempunyai sertifikat dalam menjalankan peran dan tugasnya secara keahaman kurang paham namun secara praktik sudah ada yang melaksanakan, sehingga secara lingkungan peran seseorang dalam hal ini sesuai dengan tanggung jawab yang melekat pada seseorang tersebut, sehingga tanggung jawab tersebut belum terpenuhi. Dalam pencapaian prestasi anggota bantara SMA Negeri 4 Magelang selalu meraih prestasi karena termotivasi pada perjuangan mereka bersama-sama dalam kepramukaan, dalam hal ini peran pembina sangat sedikit.

## **B. Saran**

1. Bagi pembina pramuka SMA Negeri 4 Magelang agar tetap meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kepramukaan, agar tidak sebagai tuntutan kewajiban formal semata tetapi memiliki pemahaman sebagai pembina. Dalam pencapaian prestasi dari anggota bantara peran pembina lebih diperhtikan dengan memberikan pembinaan ketika ada perlombaan.
2. Bagi anggota dewan ambalan dalam menghadapi hambatan seperti administrasi harus dilengkapi kembali, perlu diadakan pelatihan kesekretariatan. Sedang untuk teknis kegiatan kesolidan dari para anggota dewan ambalan dan pembina lebih diperhatikan agar koordinasi setiap kegiatan berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, Jana T dkk. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi dkk.(2008). “Memahami Penelitian Kualitatif.Jakarta : Rineka Cipta
- Copriady, Jimmy .2013. *Asian Social Science*.The Implementation of Lesson Study Programme for Developing Professionalism in Teaching Profession. Vol. 9,No.12; Tahun 2013.hal: 176.  
(<http://dx.doi.org/10.5539/ass.v9n12p176>) di unduh pada tanggal 30 Januari 2016
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Jayanti, Ni Made Dian Dwi dkk.2014. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Negeri Se-Kecamatan Negara.Vol: 2 No: 1 Tahun:2014.  
(<http://download.portalgaruda.org/article.php>) di unduh pada tanggal 29 Januari 2016
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Kebudayaan*.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung. Rosda.
- Narwoko, J Dwi& Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Raismawati, Eko. 2014. *Unnes Civic Education Journal*. Pembinaan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.Vol. 3. 1. Th 2014.hal: 35.  
(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>) di unduh pada tanggal 28 Januari 2016
- Scott, John. 2013.*Sosiologi The Key Concept*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2014. *International Journal of Information and Education Technology*. Developing Critical Thinking Skills trugh School Teacher

Training ‘Training and Development Personel’ Model and Their Determination of Success. Vol. 4, No. 2, Tahun 2014. hal: 161.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rjawali Pers

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutarto. 2012. *Dasar- Dasar Organisasi*. Yogyakarta. Gajahmada University Perss.

Trianawati, Penny dkk.(2013) *Unnes Civic Education Journal*. Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang. Vol. 2. 2. Th 2013. hal:67.  
(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>) di unduh pada tanggal 28 Januari 2016

#### ***Peraturan Perundang-undangan***

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. (sumber: *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*).

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi. (sumber: *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*).

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 201 tahun 2011 tentang pembinaan dan pengembangan sumber daya anggota dewasa Gerakan Pramuka. (sumber: *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*).

(<http://www.infopantura.com>). di unduh pada tanggal 26 Januari 2016



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG